

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan yang sedang berkembang dengan pesat dan banyak juga yang gulung tikar karena tidak mampu bersaing baik disektor jasa, dagang maupun manufaktur. Oleh karena itu menuntut semua perusahaan untuk mampu bersaing dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Didalam melaksanakan aktivitasnya setiap perusahaan diakhir periode akuntansi (biasanya akhir tahun) selalu membuat suatu laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan aktivitas yang sudah dilaksanakan sekaligus sebagai pengukuran kinerja yang telah dilakukan. Dari laporan yang sudah dibuat inilah dapat dinilai hasil kerja manajemen dan dari laporan ini pula pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk langkah yang akan diambil oleh perusahaan selanjutnya. Oleh karena itu, seringkali pihak pemberi pinjaman mensyaratkan laporan keuangannya harus diaudit oleh akuntan publik yang independen.

Manfaat dari jasa akuntan publik yaitu memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Dimana laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bisa lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan dari hasil laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga diperlukan suatu

jasa profesional yang independen dan obyektif yaitu akuntan publik untuk menilai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dan memiliki etika yang baik dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya Supriyono (1988) dalam Kinanti (2012). Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 1996) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor “. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Independensi dan kompetensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar

perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka Nugrahaningsih (2005) dalam Alim (2007). Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan etika maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit yang lebih baik lagi. Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Sehingga dengan adanya motivasi maka auditor akan menyelesaikan tugas auditnya dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Mills (1993) dalam Nur (2011), Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan usaha dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi ini terjadi karena yakin bahwa adanya auditor dapat mengatasi audit tersebut. Trotter (1986) dalam Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Seorang auditor itu harus mempunyai keahlian dan kemahiran profesional agar dalam melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Penelitian Ardini (2010) menemukan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas

audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Penelitian ini sejalan dengan Alim (2007) diperoleh kesimpulan bahwa keahlian dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Efendy (2010) kompetensi dan motivasi berpengaruh positif sedangkan independensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin baik tingkat kompetensi dan motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Penelitian dari Kisnawati (2012) mengungkapkan kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti etika mempengaruhi kualitas audit karena auditor telah mematuhi aturan perilaku dan mematuhi prinsip-prinsip perilaku.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian saya menambahkan satu variabel motivasi dengan menjadikan motivasi sebagai variabel moderating. Sehingga judul penelitian saya menjadi: Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderating. Dengan adanya penelitian ini semoga nantinya menjadikan masukan dan bisa memotivasi auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderating ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Apakah interaksi kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Apakah interaksi independensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Apakah interaksi etika dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh interaksi independensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh interaksi etika dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit sehingga nantinya bisa memotivasi auditor agar bisa lebih baik di masa yang akan datang.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi, independensi, dan etika sebagai seorang auditor.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga dapat mengetahui hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit.

1.5 Kontribusi Penelitian

Alim (2007) melakukan penelitian pengaruh kompetensi dan independensi dengan etika sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. interaksi independensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, interaksi kompetensi dan etika terhadap kualitas

audit. Dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil olah data menurut SPSS, kedua variabel tersebut dikeluarkan dari model (*Excluded Variables*). Akibat dikeluarkan kedua variabel dari model, maka pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit tidak dapat dianalisa.

Penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya, dengan menambah satu variabel motivasi sebagai variabel moderating. Sehingga judul penelitian menjadi: Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderating. Dengan adanya penelitian ini semoga nantinya menjadikan masukan dan bisa memotivasi auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.